

Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah sebuah kesatuan yang tidak terpisahkan. Indikator keberhasilan sudah berjalan dengan baik walaupun kurang maksimal dikarenakan pemahaman peserta didik berdeba-beda. Faktor pendukungnya ialah guru dapat mengatasi kendala dikelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengulang materi yang kurang dipahami peserta didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Di MTs Darus Sa’adah Kodya Semarang” dengan memberikan alasan sebagai berikut :

1. Sebagai sebuah model pembelajaran, model pembelajaran terintegrasi adalah model dengan menerapkan keterpaduan antar suatu bidang studi dengan bidang studi lainnya dengan menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep dan tanpa adanya sikap tumpang tindih antar bidang studi. Model ini juga diterapkan dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memasukan unsur-unsur Pendidikan Islam.
2. Bagi lembaga pendidikan tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu Di MTs Darus Sa’adah Kodya Semarang khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam dan orangtua, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai tambahan masukan dalam perhatian orangtua terhadap prestasi belajar PAI siswa.
3. Alasan bagi kepenelitian, khususnya jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Unissula, dapat menambah pembendaharaan penelitian tentang pendidikan, terutama bagi para mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Dipilihnya MTS Darus Sa'adah Kodya Semarang sebagai tempat penelitian karena sudah menerapkan model pembelajaran terpadu.

B. Penegasan Istilah

Agar memberikan pemahaman yang tepat serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul skripsi “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang” maka perlu untuk mendefinisikan istilah dalam judul tersebut, juga memberikan Batasan-batasan istilah. Adapun memberikan istilah tersebut yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Adapun penegasan istilah secara konseptual adalah:

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran seperti penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk guru di kelas maupun tutorial. Yang penulis maksud model pembelajaran di penelitian ini adalah interaksi guru dan peserta didik di dalam kelas yang berhubungan dengan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran.

b. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam. Yang dimaksud Pendidikan Agama Islam dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang

dilakukan guru dalam menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran dan nilai-nilai Islam, baik untuk dirinya sendiri maupun di lingkungan bermasyarakat.

c. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial

Integrasi adalah usaha yang memadukan pembelajaran dalam kesatuan yang utuh untuk membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Sosial ialah memadukan antara ilmu umum dengan agama karena agama ialah sumber kebenaran yang independen begitu pula dengan ilmu umum sebagai sumber kebenaran yang independen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Islam dalam proses pembelajaran di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang?
3. Bagaimana Evaluasi Model Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui strategi dan model integrasi pendidikan Islam dan ilmu pengetahuan umum yang diterapkan di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan model Integrasi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Islam.
3. Mengetahui evaluasi Model Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pengelolaan data bersifat deskriptif. Penelitian ini berusaha menganalisis dan menginterpretasi fenomena-fenomena yang diteliti, sehingga akan diperoleh kesimpulan terhadap penafsiran data tersebut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya yang terjadi di lokasi penelitian yang berupa fakta dan analisa yang dibuktikan dengan data mengenai pelaksanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi. Sehingga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kali ini yaitu menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara kepada pihak yang bersangkutan, (Anwar, 2012)

Dalam konteks penelitian ini, melalui metode deskriptif tersebut diusahakan untuk melihat, menggambarkan dan menganalisis model integrasi pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang.

2. Jenis Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian, dalam penelitian ini adalah subjek yang akan dijadikan sebagai narasumber penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah dokumen-dokumen sekolah, literatur-literatur yang relevan dengan topik penelitian, dan hasil observasi langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan observasi.

a. Wawancara

Wawancara yaitu sebuah interaksi bahasa yang terjadi antara dua orang, yaitu antara orang yang menggali informasi dengan orang yang dijadikan sumber informasi dalam keadaan saling berhadapan (Emzir, 2012, hal. 50).

Wawancara sendiri bisa berbentuk menjadi beberapa macam, misalnya wawancara secara langsung, dan juga tidak langsung seperti melalui telepon ataupun angket. Selain itu juga dapat berupa

wawancara terstruktur dan tidak terstruktur (Sukmadinata, 2012, hal. 84).

Adapun wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan secara terstruktur dimana peneliti sudah mempersiapkan beberapa pertanyaan.

Dengan metode ini penulis menggunakan wawancara langsung untuk mencari data-data yang diperlukan dengan orang-orang yang terkait.

b. Observasi

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan cara mengamati segala kejadian yang terjadi di tempat penelitian secara langsung (Emzir, 2012, hal. 50).

Observasi sendiri dilakukan untuk mendapatkan gambaran data secara sewajarnya, tanpa adanya unsur kesengajaan untuk mempengaruhi, mengatur, maupun memanipulasinya. (Nasution, 2012, hal. 106). Observasi bisa berupa observasi partisipatif, yaitu yang berkaitan dengan keterlibatan peneliti dalam mekanisme penelitiannya. Jenis selanjutnya yaitu observasi terus terang atau tersamar, yakni mengenai keterbukaan peneliti kepada sumber data dalam menjelaskan maksud dari kegiatan yang sedang dilakukannya, apakah ia berterus terang sedang melakukan observasi ataupun tersamar. Selanjutnya yaitu observasi tak berstruktur, jenis observasi

ini dilakukan karena peneliti belum tahu pasti tentang apa yang hendak diamati (Saebani, 2008, hal. 186-188).

Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu dimana peneliti secara langsung ikut terlibat dalam kegiatan dan proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.

Teknik observasi ini dilakukan di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang. salah satu titik fokusnya yaitu peserta didik kelas VII dan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan sampel dari penelitian ini. Dengan melakukan observasi partisipatif ini, maka peneliti dapat memperoleh data-data mengenai proses belajar mengajar menggunakan model Integrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Teknik pertama yang dilakukan peneliti yaitu terlebih dahulu bertanya kepada guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) apakah benar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan Model Integrasi atau tidak, jika memang benar maka peneliti akan meminta ijin untuk meneliti lebih lanjut bagaimana pelaksanaan Model Integrasi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk mengetahui lebih lanjut peneliti melakukan pengamatan selama proses pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam arti menelaah dokumen-dokumen tertulis, baik yang primer maupun yang sekunder kemudian hasil telaah itu dicatat dalam computer sebagai alat bantu pengumpulan data. Penulis memilih metode dokumentasi ini sebagai alat pengumpulan data tentang materi dan metode.

Bila mana data yang penulis perlukan sudah ada dokumentasi atau arsip, dan sebagainya.(Mahyar Fanani, 2010, hal.11)

Prof. Dr. Suharsimi Arikunto memberikan pengertian yang tidak jauh berbeda dari pengertian di atas, metode dokumentasi menurut Prof. Dr. Suharsimi Arikunto yaitu mencari data mengenai variabel atau hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, majalah, prasasti, lengger, agenda, notulen rapat, dan sebagainya (Arikunto, Prosedur Penelitian, 2010, hal. 274).

Sumber-sumber data ini biasanya juga disebut dengan sumber data sekunder, karena bersifat sebagai pelengkap. Sumber-sumber ini juga sering digunakan sebagai bahan studi kepustakaan, seperti jurnal penelitian, surat kabar, majalah, buku, dan lain sebagainya.(Sukardi, 2012, hal. 35).

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi ini peneliti dapatkan dari staf TU MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya , MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang letak geografis, visi misi, staf guru, karyawan, peserta didik, sarana prasarana dan lain sebagainya.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena-fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan dapat membantu penulis dalam melakukan interpretasi data.

Dokumentasi ini menyajikan data tentang keadaan dan aturan di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang yang dapat dimanfaatkan untuk melengkapi data dalam rangka menjawab pertanyaan peneliti mengenai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah daftar pertanyaan tertulis yang dijadikan sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun untuk dua narasumber penelitian, yaitu yang pertama untuk Kepala Sekolah Darus Sa'adah dan yang kedua untuk Guru.

Observasi dilaksanakan dengan bantuan alat rekam visual. Kelebihan menggunakan alat rekam visual adalah pengamatan dapat dilakukan berulang kali dengan cara memutar ulang reaman tersebut, sehingga jika ada hal-hal penting yang terlewatkan dapat dievaluasi kembali.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengurai dan mengolah data mentah menjadi data-data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan diakui dalam suatu perseptif ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data olah yang tepat dan dimaknai sama atau relatif sama dan tidak bisa atau menimbulkan perseptif yang berbeda-beda. (Haris Herdiansyah, 2011, hal.158)

Setelah peneliti mendapatkan data dari hasil pengamatan dan data dari sekolah, kemudian pengorganisasian data serta memilihnya. Setelah itu data yang diperoleh, dianalisis lagi guna mencocokkan hasil wawancara terhadap guru, sehingga dapat dikemukakan hasil penemuan baru yang dipatkan oleh peneliti.

Metode analisis data yang dipakai yaitu teknik deskriptif analisis kualitatif, dimana hasil penelitian disajikan apa adanya sesuai dengan dilapangan selama proses observasi kemudian dianalisis dalam bentuk kata-kata untuk menarik kesimpulan.

Menurut Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2010, hal. 337).

Langkah-langkah analisis data menurut Miles and Huberman yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih data-data pokok dan penting serta membuang data-data yang tidak relevan hal tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam meilah dan menganalisis banyaknya data selama proses penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah merumuskan data-data yang telah di reduksi kedalam penjelasan yang lebih lengkap dan menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan jika yang sering digunakan dalam langkah penyajian data kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjunya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan hanya bersifat sementara, dan akan berubah seiring dengan keberadaan data yang diperoleh. Namun, jika kesimpulan di awal dapat didukung dan dibuktikan dengan data yang valid, maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan sudah merupakan kesimpulan yang kredibel.

Yang diharapkan dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu menemukan sebuah kesimpulan yang baru yang belum pernah ada, atau sesuatu yang sudah ada namun masih remang-remang, sehingga kesimpulan tadi menjelaskan apa yang masih samar tersebut (Sugiyono, 2010, hal. 336-345).

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebuah upaya meningkatkan pemahaman terhadap segala sesuatu yang telah diperoleh dalam penelitian, baik itu berupa catatan lapangan, transkrip wawancara, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan. Hal ini dimaksudkan agar dapat memahami materi yang telah dikumpulkan tersebut secara mendalam sebelum memaparkannya kepada orang lain, sehingga diharapkan setelah melakukan analisis data ini dapat melakukan pemaparan secara baik kepada orang lain (Emzir, 2012, hal. 85).

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis Deskriptif merupakan usaha memberikan gambaran terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian secara apa adanya. Hal ini bisa berupa data-data yang berasal dari naskah interview, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan catatan-catatan resmi lainnya. Data ini berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Sedangkan kualitatif adalah sebuah metode pendekatan yang pernyataannya diungkapkan dalam sebuah ukuran (Azwar, 2012, hal. 126).

Analisa data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, ketika berada di lapangan, maupun setelah selesai melakukan penelitian di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih banyak difokuskan

kepada segala sesuatu yang terjadi ketika berada di dalam lapangan di lapangan, bisa juga diartikan ketika penelitian itu sendiri sedang berlangsung, yaitu ketika proses pengumpulan data itu dilakukan. (Sugiyono, 2010, hal. 336)

Proses analisis yang dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan bisa dilakukan dengan pengkajian terhadap data-data sekunder yang ada untuk menentukan awal dari fokus penelitian. Namun, focus penelitian tersebut masih dapat berubah ketika penelitian berlangsung, karena proses analisis sebelum memasuki lapangan ini belum final dan masih bersifat sementara, analisis ini akan terus berkembang selama peneliti melakukan penelitian di lapangan maupun sesudahnya.

Kemudian analisis data dilanjutkan ketika berada di dalam lapangan. Apapun bisa terjadi, ketika apa yang ada dalam penelitian itu sesuai dengan fokus di awal, maka penelitian dapat dengan mudah dilanjutkan. Namun, ketika ternyata ada yang tidak sesuai, maka fokus penelitian bisa berubah setelah melakukan pengembangan yang didapat selama dalam lapangan tersebut. Menurut penuturan Miles and Huberman, aktivitas dalam menganalisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan analisis tersebut berlangsung secara terus menerus sampai tuntas (Sugiyono, 2010, hal. 337).

7. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian yang bersifat kualitatif, data ataupun temuan bisa dikatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang

dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Namun, perlu diketahui jika kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidaklah bersifat tunggal. Akan tetapi bersifat jamak dan tergantung pada kemampuan seorang peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta tergantung pula pada latar belakang peneliti (Sugiyono, 2010, hal. 365).

1) Trigulasi

Trigulasi dalam teknik pengumpulan diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Dari pengertian ini dapat di mengerti jika triangulasi selain dapat dipakai dalam teknik pengumpulan data, juga bisa sekaligus dipakai untuk melakukan pengujian kredibilitas data. (Saebani, 2008,hal.189)

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber dipakai untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2010, hal. 373)

Dalam penelitian ini, untuk dapat menguji kekredibilitasan data tentang penerapan Model terintegrasi, peneliti mengumpulkan dan melakukan uji data yang telah didapatkan pada saat pembelajaran di kelas, perbandingan antara hasil wawancara dengan guru dan observasi secara langsung. Setelah itu peneliti mendeskripsikan serta mengkategorikan mana pandangan yang

sama dan mana yang beda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Lalu data tersebut dianalisis dan menghasilkan kesimpulan

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dipakai untuk menguji kekredibilitasan suatu data dengan cara mengecek data yang telah didapat kepada sumber yang sama, namun dengan cara dan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2010, hal. 373).

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data yang bersumber dari wawancara dengan Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah dicek lagi dengan melakukan observasi serta dokumentasi yang dilakukan di dalam kelas ketika pelaksanaan Model Terintegrasi ini berlangsung dari awal sampai akhir pembelajaran.

c) Triangulasi Waktu

Waktu yang ditentukan dalam melakukan penelitian bisa mempengaruhi data yang diperoleh (Sugiyono, 2010, hal. 373).

Sebab karena itu, untuk bisa menguji kekredibilitasan data pada penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda. Setelah itu, dicek kembali apakah terdapat perbedaan atau tidak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

- BAB I** : Pendahuluan yang menerangkan mengenai alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, metode penulisan skripsi, teknik pengumpulan data dan sistematika penulisan skripsi.
- BAB II** : Landasan teori, menerangkan tentang Pembahasan Pendidikan Agama Islam meliputi : pengertian, tujuan, dasar, fungsi, metode, ruang lingkup, karakteristik, dan evaluasi.
- Pembahasan Model Integrasi meliputi : pengertian, model integrasi, dasar, pembelajaran integratif, integrasi dan ilmu pengetahuan sosial.
- BAB III** : Bab ini berisi tentang Model Pemelajaran Agama Islam Terintegrasi di MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang, yang meliputi : Kondisi Umum MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang terdiri atas Letak Geografis MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang, Sejarah MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang, Visi dan Misi MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang, Sarana, Struktur Organisasi MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang, Keadaan Guru dan Peserta Didik MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang, dan Identitas Sekolah MTs Darus Sa'adah Kodya Semarang. Selanjutnya menerangkan tentang data hasil observasi kegiatan belajar mengajar di MTs

Darus Sa'adah Kodya Semarang meliputi perencanaan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terintegrasi, pelaksanaan Model Integrasi dan evaluasi Model Integrasi.

BAB IV : Bab ini berisi mengenai analisis terhadap perencanaan Model Pembelajaran Agama Islam Terintegrasi meliputi : analisis perencanaan Model integrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), pelaksanaan Model Integrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan bagaimana evaluasi Model Integrasi pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

BAB V : Bab ini adalah bagian penutup skripsi, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.